

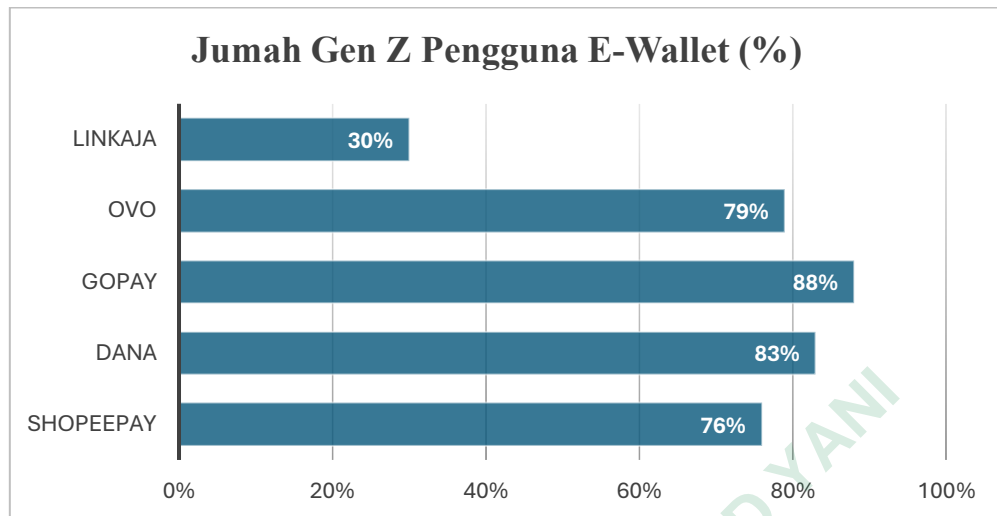
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, dapat merubah cara pandang seseorang dalam melakukan transaksi keuangan terutama pada kalangan generasi muda (Hariyani & Prasetyo, 2024). Perkembangan teknologi ini membuat masyarakat generasi muda dalam menggunakan uang lebih mencari fleksibilitas dan kenyamanan (Fachruddin, 2023). Generasi muda atau sering dikenal dengan Gen Z lahir diantara tahun 1997 hingga 2012 yang mana mempunyai ciri yang khas seperti mempunyai ketergantungan dengan perangkat seluler dan internet, serta akrab dengan transaksi online (Rinjani dkk., 2024). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 jumlah Gen Z di Indonesia ada sebanyak 74,9 juta jiwa.

Jumlah Gen Z yang tinggi ini harus ditunjang dengan pemahaman pengelolaan keuangan supaya dapat menciptakan kesejahteraan yang lebih baik. Melalui kecanggihan teknologi saat ini, Gen Z dapat melakukan aktivitas keuangan hanya dari *smartphone*. Gen Z lahir dengan kemajuan teknologi yang serba online dan lebih suka menggunakan transaksi keuangan secara *cashless* atau non tunai. Transaksi non tunai sangat familiar melalui penggunaan E-Wallet yang mana dapat memberi kemudahan untuk bertransaksi sebagai metode pembayaran sesuatu ataupun untuk menyimpan uang. Menurut Diva dan Anshori (2024) E-Wallet sebagai dompet digital yang diakses melalui platform aplikasi dan memakai jaringan internet guna memberikan kemudahan dalam bertransaksi keuangan yang bisa dilakukan melalui *smartphone*, dimana saja dan kapan saja. Dengan menggunakan E-Wallet dapat melakukan pembayaran secara non tunai secara cepat, efisien dan praktis. Contoh E-Wallet yang populer yang banyak digunakan Gen Z saat ini seperti OVO, GoPay, Shopeepay, DANA dan lainnya.



Sumber: Laporan Populix (2024)

Gambar 1. 1 Jumlah Gen Z Pengguna E-Wallet di Indonesia

Dari gambar 1.1 di atas dapat diketahui bahwa hasil survey yang dilakukan oleh Lembaga Populix di tahun 2024 pengguna E-Wallet paling banyak yang digunakan Gen Z yaitu Gopay sebesar 88% dan Dana sebesar 83%. Gen Z selalu mengutamakan trend dan transaksi keuangan secara instan sehingga tidak jarang seorang Gen Z bisa memiliki banyak E-Wallet di *smartphonenya*. Selain itu penggunaan E-Wallet yang cenderung banyak dipakai oleh Gen Z dikarenakan E-Wallet juga memberikan penawaran yang menarik berupa *cashback* dan diskon dari barang yang dibeli apabila dibayar melalui E-Wallet. Dengan kemudahan bertransaksi secara *cashless* melalui E-Wallet ini, jika tidak diatur dengan baik tentu akan berdampak pada buruknya pengelolaan keuangan pada Gen Z.

Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar, memiliki populasi Gen Z yang sangat dominan, terutama di kalangan perguruan tinggi. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Yogyakarta berasal dari berbagai kota yang terbentuk dengan keberagaman latar belakang sosial ekonomi, yang menjadikan kota ini sebagai representasi ideal untuk mengkaji pengelolaan keuangan generasi muda. Menurut penelitian oleh Perusahaan Riset Pasar Ipsos mengungkap bahwa pengguna E-Wallet di beberapa kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, Semarang, Manado, dan Palembang sekitar 68% dan ATM sekitar

32% bank karena adanya kemudahan, kecepatan, keamanan, dan promosi menarik (Nugroho & Pramudita, 2023).

Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan mayoritas yang memiliki latar belakang sosial yang beragam, termasuk dalam kelompok Gen Z. Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sudah familiar menggunakan E-Wallet dalam aktivitas sehari-hari seperti membeli makanan, berbelanja online, dan membayar transportasi. Prasiwi dan Sulastiningsih (2025) menyatakan bahwa kemudahan dan kenyamanan penggunaan transaksi digital melalui E-Wallet cenderung menunjukkan tingkat konsumtif mahasiswa perguruan tinggi swasta, khususnya di Yogyakarta.

Menurut Setyaningsih dan As'ari (2022) Gen Z yang sering menggunakan E-Wallet dapat terjerumus dalam penggunaan uang hanya untuk tampil kekinian, cenderung boros tanpa mempertimbangkan akan kebutuhan dan pengelolaan keuangan untuk masa depan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukma (2024) sejalan dengan penelitian oleh Mas'udiyah dan Sutjahyani (2025) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan E-Wallet terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian lainnya dengan hasil yang berbeda oleh Aisyah dkk. (2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa pemakaian E-Wallet tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain E-Wallet, pengelolaan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor gaya hidup seseorang. Faktor gaya hidup yang konsumtif dan hanya mengikuti trend melalui paparan media sosial tanpa memperhitungkan kebutuhan dari Gen Z tentu akan menimbulkan kebiasaan boros dan susah mengatur keuangan (Khodizah & Hidayati, 2025).

Menurut Masrukhan dkk. (2024) gaya hidup sebagai keputusan yang seseorang ambil terkait bagaimana untuk menghabiskan sumber keuangan dalam memenuhi kebutuhannya dan dapat sebagai cerminan kebiasaan cara hidup seseorang. Gaya hidup Gen Z yang secara konsumtif ini mudah dijumpai, hal ini terlihat dari pembelian-pembelian secara online karena ditunjang kemudahan bertransaksi di platform digital. Gaya hidup Gen Z yang konsumtif ini juga tercermin dari adanya keinginan yang kuat untuk mengikuti trend yang ada dan

sering membeli barang mewah tanpa memperdulikan kondisi keuangannya. Apabila gaya hidup pada Gen Z tidak bisa terkontrol tentu akan membuat Gen Z susah untuk menabung dan kondisi keuangannya cenderung kurang stabil. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumaningtyas dkk. (2024) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arcana dkk. (2025) bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada diri seseorang. Sedangkan penelitian yang berbeda lainnya dari Triyono dan Sitorus (2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh positif & signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Penggunaan E-Wallet dan gaya hidup sangat berpengaruh pada pengelolaan keuangan seseorang, namun dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Menurut Maharani dan Kusuma (2025) literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman dari seseorang yang dapat mengatur perilaku dalam melakukan pengambilan keputusan pengelolaan keuangan supaya dapat mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan sangat penting bagi Gen Z, apabila Gen Z memiliki literasi keuangan yang buruk tentu akan berpengaruh pada pengelolaan keuangan yang kurang baik. Hal ini tampak dari hasil survey yang sudah dilakukan Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik tahun 2024 bahwa Gen Z di Indonesia mempunyai literasi keuangan yang rendah dengan persentase 44% yang mana banyak melakukan perilaku yang sifatnya konsumtif, dan kurang paham dalam mengelola keuangan karena tidak bijak dalam mengatur prioritas kebutuhan yang ada (www.ocbc.id). Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfah (2024) sejalan dengan penelitian oleh Farahdilla dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa penguatan melalui literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan pada penelitian lainnya oleh Sari dan Manjaleni (2025) menyatakan hasil yang berbeda bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan ini akan diimplementasikan pada Gen Z mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Berdasarkan hasil survey awal pada 20 mahasiswa Universitas Jenderal Achmad

Yani Yogyakarta di tanggal 21 Juni 2025 diperoleh informasi bahwa 16 dari 20 mahasiswa tersebut jarang memegang uang *cash* dan lebih sering menggunakan E-Wallet dalam bertransaksi keuangan seperti OVO, DANA dan ShopeePay guna membeli kuota, membayar pembelian barang serta melakukan transfer kepada orang lain. Selain itu 11 dari 20 mahasiswa tersebut diperoleh informasi bahwa memiliki gaya hidup yang konsumtif dan memiliki literasi keuangan yang kurang, ini terlihat karena mahasiswa tersebut cenderung boros dan selalu menghabiskan uang untuk jalan-jalan serta digunakan pergi ke cafe yang mahal atau membeli barang via online sehingga uang bulanan mahasiswa tersebut sering tidak tersisa.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan pentingnya pengelolaan keuangan bagi Gen Z, maka perlu dilakukan sebuah kajian secara mendalam mengenai faktor yang berpengaruh pada pengelolaan keuangan tersebut. Selain itu hasil penelitian terdahulu terkait faktor yang berpengaruh pada pengelolaan keuangan di dapatkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang tidak konsisten ini yang akan peneliti angkat sebagai latar belakang peneliti dalam melaksanakan penelitian lanjutan terkait dengan faktor yang berpengaruh pada pengelolaan keuangan. Untuk itu judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh E-Wallet, Gaya Hidup, Dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Gen Z (Studi pada mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah E-Wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada gen Z mahasiswa Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada gen Z mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?

3. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada gen Z mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?
4. Apakah E-Wallet, gaya hidup, dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pada gen Z mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh E-Wallet terhadap pengelolaan keuangan pada gen Z mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada gen Z mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada gen Z mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh E-Wallet, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada gen Z mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi yang memberikan wawasan dan memperluas pemahaman mahasiswa bagaimana E-Wallet, gaya hidup, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian dalam penggunaan E-Wallet, gaya hidup dan literasi keuangan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang bagaimana gaya hidup mempengaruhi

hubungan antara penggunaan E-Wallet, literasi keuangan, dan perilaku keuangan.

3. Manfaat Kebijakan

Bagi Universitas, bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun tinjauan secara nyata yang mendeskripsikan sejauh mana **pemahaman mahasiswa terhadap** hubungan antara penggunaan E-Wallet, gaya hidup, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan

Penelitian ini berfokus pada variabel independen seperti penggunaan E-Wallet, gaya hidup dan literasi keuangan sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu pengelolaan keuangan pada mahasiswa Gen Z. Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang hanya dilakukan di lingkungan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Batasan pada penelitian ini terletak pada populasi yaitu hanya melibatkan kelompok Gen Z mahasiswa aktif angkatan 2021 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner.